

## Strategi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Yaumi Sleman Yogyakarta

M. Utsman Arif Fathah<sup>1</sup>, Dewi Rokhmah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia, <sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

fatkabei@gmail.com<sup>1</sup>, rokhmahdewi02@gmail.com<sup>2</sup>

### Article Info

#### Received:

01-12-2021

#### Revised:

01-05-2022

#### Approved:

18-06-2022

#### Keywords:

Strategi, Tahfidz, Menghafal Al-Qur'an, Tasmi', Hafidz.

 OPEN ACCESS

**Abstract:** This study aims to determine the strategy of memorizing the Qur'an at Pondok Tahfidz Yaumi Sleman Yogyakarta. This research was conducted using a qualitative approach. Data collection techniques in this study are by observation, interviews, and documentation. Furthermore, data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Then check the validity of the data using data triangulation techniques. The results of this study reveal that the strategy of memorizing the Qur'an at Pondok Tahfidz Yaumi Sleman Yogyakarta has three main strategies, namely preparation for memorizing the Qur'an, the process of memorizing the Qur'an and evaluation of memorizing the Qur'an. Preparation for memorizing the Qur'an includes determining the target of memorizing, tahsin Al-Qur'an, using standard manuscripts and i'dadu at-tahfidz. Furthermore, the process of memorizing the Qur'an includes halaqah tahfidz, the use of the method of memorizing the Qur'an, 'iqab, special programs and special development. Then the evaluation of memorizing the Qur'an includes tasmi' memorization, ikhtibar and evaluation of memorization as well as the sanad of memorizing the Qur'an.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang strategi menghafal yang digunakan pondok Yaumi Sleman Yogyakarta. Pendekatan penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian tahapan pada analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan dilakukan pengambilan kesimpulan. Berikutnya keabsahan data dilakukan dengan melakukan triangulasi data. Dari penelitian ini dijelaskan bahwa ada tiga strategi inisi yang digunakan Pondok Tahfidz Yaumi yaitu persiapan menghafal, proses menghafal, dan evaluasi menghafal Al-Qur'an. Persiapan menghafal meliputi penentuan target menghafal, tahsin Al-Qur'an, penggunaan mushaf standar, dan i'dadu at-tahfidz. Selanjutnya proses menghafal Al-Qur'an meliputi halaqah tahfidz, penggunaan metode menghafal Al-Qur'an, 'iqab, program khusus dan pengembangan khusus. Kemudian evaluasi menghafal Al-Qur'an meliputi tasmi' hafalan, ikhtibar dan evaluasi hafalan serta sanad hafalan Al-Qur'an.

### 1. Pendahuluan

Al-Qur'an adalah sumber hukum bagi umat Islam dan merupakan petunjuk untuk setiap manusia yang memberikan kemudahan di dunia dan akhirat. Umat Islam banyak berusaha untuk selalu mempraktikkan apa yang ada dalam Al-Qur'an agar kehidupan mereka selaras dengan syariat yang diajarkan.<sup>1</sup> Al-Qur'an tidak dengan sendirinya memberikan arahan kepada manusia tetapi manusia yang harus mencari dan berusaha untuk dapat mengambil apa yang ada di dalam Al-Qur'an agar Al-Qur'an benar-benar

<sup>1</sup> Ahmad Muwafiq et al., "Konsep Sukses Dalam Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Asr Ayat 1-3," *Al-Qorni : Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 5, no. 1 (2020).

berfungsi sebagai petunjuk nyata bagi seluruh manusia. Allah Swt. selalu memberikan perintah kepada manusia untuk menjaga Al-Qur'an dengan menghafalnya dan dari para penghafal itu akan mengangkat derajat mereka karena telah berusaha menghafal kalam Allah Swt.<sup>2</sup>

Allah menjanjikan kepada para penghafal Al-Qur'an dengan derajat yang tinggi, kedudukan yang mulia disisi-Nya dan lebih utama untuk menjadi pemimpin di kalangan para manusia karena hafalannya.<sup>3</sup> Derajat para penghafal Al-Qur'an dapat dilihat pada sebuah hadits dari Abdullah bin Umar, bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda: "*Para ahli Qur'an akan diseur pada hari kiamat dengan perintah baca dan naiklah dengan membaca secara tartil seperti bacaan mereka didunia karena apa yang akan diberikan kepada ahli Qur'an tempatnya adalah seperti akhir ayat yang ia baca*" (HR. Ahmad, Tirmidzi, Abu Dawud, Nasa'i).<sup>4</sup>

Hadits di atas memberikan gambaran tentang pahala untuk para penghafal Al-Qur'an dan dengan mengetahui keutamaan yang luar biasa tersebut maka akan memberikan dorongan kuat kepada manusia untuk mempelajari dan bisa menghafalkan Al-Qur'an. Belajar Al-Qur'an memiliki peran yang sangat vital dalam kehidupan manusia dan tidak bisa dipandang sebelah mata apalagi dengan kecepatan perkembangan zaman dengan krisis multidimensional yang terus bergejolak, maka diperlukan kekuatan religius dan kekuatan pada pedoman hidup agar lebih terjaga dalam berkehidupan. Belajar Al-Qur'an tidak hanya memberikan pengetahuan tapi juga menambah keimanan kepada para pengkajinya terlebih dengan banyak sekali nilai-nilai Islam yang terkikis dan moral yang semakin memudar maka diperlukan keseriusan dalam mempelajari pedoman agar memberikan kekuatan dalam kehidupan secara islami dan tidak melenceng dari syariat.<sup>5</sup>

Allah SWT mewahyukan Al-Qur'an melalui Jibril kepada nabi Muhammad Saw. agar menjadi pedoman dan rujukan setiap Muslim.<sup>6</sup> Seseorang yang menjaga Al-Qur'an maka ia akan melakukan tugasnya sebagai seorang hamba dan tugasnya sebagai seorang manusia karena telah mempelajari arahan hidup agar tidak tersesat di dunia dan tidak tersiksa ketika di akhirat. Allah telah menjelaskan didalam firman-Nya pada surah An-Naml ayat 77: "*Dan Al-Qur'an adalah benar-benar sebagai petunjuk dan rahmat bagi manusia-manusia yang beriman kepada Allah SWT*" (QS. An-Naml: 77).<sup>7</sup>

Mukjizat Al-Qur'an merupakan mukjizat yang paling agung yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. karena masih bertahan sampai nanti hari kiamat.<sup>8</sup> Al-Qur'an akan tetap terjaga keasliannya bahkan lahjahnya, karena semua ummat Islam terus menjaga dengan mempelajari dan menghafalkannya. Allah Swt sudah menjanjikan tentang kemurnian Al-Qur'an yang akan tetap terjaga sampai hari kiamat dan jelas dalam

---

<sup>2</sup> Aksin Wijaya, *Arah Baru Studi Ulum Al-Qur'an : Memburu Pesan Tuhan Di Balik Fenomena Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009).

<sup>3</sup> Sayid Muhtar bin Abu Syadi, *Adab-Adab Halaqoh Al-Qur'an*, (Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2016).

<sup>4</sup> Siti Pramitha Retno Wardhani, *Step By Step Sukses Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018).

<sup>5</sup> Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

<sup>6</sup> Tentiyo Suharto et al., "The Concept Of The Qur ' an As The Main Source In Islamic Law," *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)* 2, no. 2 (2022): 955-76.

<sup>7</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bogor: Syamil Al-Qur'an, 2007).

<sup>8</sup> Deden Mula Saputra and Latipah, "KONSEP HISTORISITAS TEKS AL-QUR'AN Telaah Atas Pembacaan Kontemporer Muhammad Arkoun," *Jurnal Al-Dirayah* 2, no. 1 (2019): 47-61.

firmanNya bahwa Al-Qur'an akan selalu sama yang disebutkan dalam surah Al-Hijr ayat 9:<sup>9</sup>

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

"*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*" (QS. Al-Hijr: 9).<sup>10</sup>

Allah SWT menjelaskan melalui ayat diatas tentang anjuran untuk terus menjaga keaslian Al-Qur'an pada setiap ayatnya, kalimatnya, bahkan hurufnya, agar isi yang ada di dalam Al-Qur'an tetap terjaga sampai hari kiamat sebagaimana awal mula Al-Qur'an turun kepada nabi Muhammad Saw. Orang-orang istimewalah yang dapat menjaga dengan hafalan Al-Qur'annya dengan segala ketepatan pengucapan dan apa yang diucapkan dengan kalam Allah, karena betapa istimewanya seorang penghafal dengan segala urusan yang dia lakukan dia dapat mengatur dirinya untuk selalu menjaga interaksinya dengan Al-Qur'an.

Al-Qur'an memiliki lembaran yang sangat banyak dengan pembagian sampai 30 juz dan untuk menghafalnya tentu bukan perkara yang mudah untuk dilakukan. Sesuatu yang susah untuk dilakukan seperti menghafal Al-Qur'an bukan berarti tidak bisa untuk dilaksanakan. Maka dari itu perlu strategi menghafal khusus untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan strategi yang tepat tentu akan memberikan kemudahan dalam menghafal. Kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an tidak lepas dari strategi yang sesuai dan bagus untuk digunakan dengan strategi yang bagus tentu akan menghasilkan hafalan yang bagus pula.<sup>11</sup> Banyak lembaga yang fokus dalam menghafal dan memiliki strategi khusus dalam menghafalnya, yang mana program menghafal dalam lembaga itu biasa dikenal dengan program *tahfidz Al-Qur'an*.<sup>12</sup> Strategi yang bagus akan memberikan pelaksanaan secara runtut, rutin, dan terjadwal agar ada target harian yang harus dicapai dan target tahunan yang harus dikejar untuk sampai pada apa yang telah ditetapkan. Penjadwalan secara rutin tentu akan memberikan kedisiplinan dalam menghafal dan istiqomah untuk tetap mengulang ayat yang dihafalkannya serta bisa menjaga hafalannya secara konsisten agar terhindar dari hilangnya hafalan yang sudah dihafal.<sup>13</sup>

Pembelajaran memiliki komponen-komponen penting yang harus diperhatikan agar pencapaian dari pembelajaran dapat dicapai dengan baik yang salah satu komponennya adalah strategi.<sup>14</sup> Pada lembaga seperti pondok yang berfokus pada tahfidz Al-Qur'an, pimpinan, asatidz, dan muhaffidz suatu halaqah harus bisa mengetahui strategi yang digunakan untuk memberikan kemudahan dan mendorong mereka agar lebih semangat dalam menghafal.<sup>15</sup>

David yang dikutip Sofyan Hadi, menjelaskan bahwa manajemen strategi memiliki tiga proses inti meliputi perumusan dalam strategi, pelaksanaan strategi, dan melakukan

<sup>9</sup> Aliyah, "BUKTI KEBENARAN AL-QURAN," *Jurnal Ilmu Agama* 16, no. 2 (2015): 1-19.

<sup>10</sup> Syaiful Anwar et al., "Hafalan Al-Qur'an Dirumah Tahfizh Al-Furqon Pringsewu: Penerapan Metode Muri-Q," *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Saburai* 01, no. 01 (2021): 8-14.

<sup>11</sup> Syahratul Mubarakah, "Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin Dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan," *Jurnal Penelitian Tarbawi* 4, no. 1 (2019): 1-17.

<sup>12</sup> Lilik Ummi Kaltsum et al., "MODEL PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR ' AN DI INDONESIA, IRAN, TURKI, DAN ARAB SAUDI," *An-Nuha* 8, no. 2 (2021): 348-73.

<sup>13</sup> Abdud Daim Al-Kahil, *Thariqah Ibdaiyyah Li Hifzh Al-Qur'an*, ed. Ummu Qadha Nahbah Al- Muqoffi (Surakarta: Pustaka Arafah, 2011).

<sup>14</sup> Nurul Huda, "Manajemen Pengembangan Kurikulum," *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 52-75, doi:10.33650/al-tanzim.v1i2.113.

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

evaluasi strategi yang digunakan.<sup>16</sup> Selanjutnya Ahsin W menyebutkan, dalam mencapai target hafalan yang sudah ditentukan bisa dilakukan dengan beberapa strategi seperti menghafal ayat sampai hafal, mengulang berkali-kali, menghafal sampai hafal dan tidak boleh pindah ke ayat berikutnya, mengurutkan ayat yang akan dihafal, menghafal dengan mushaf yang sama, dengan memahami arti ayat yang dihafal dan dapat menyetorkan hafalannya kepada seorang yang memiliki hafalan atau *muhaffidz*.<sup>17</sup> Banyak kendala yang dirasakan ketika menghafal Al-Qur'an, dengan berbagai macam aktifitas sehingga tidak bisa mengatur waktu dan tidak adanya dorongan yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an.<sup>18</sup>

Zaman sekarang banyak sekali pesantren bahkan sekolah atau majlis ta'lim yang menerapkan pembelajaran Al-Qur'an dengan program yang inovatif untuk mencapai target hafalan yang sudah ditentukan dan membangun karakter bangsa yang Qur'ani. Salah satu lembaga yang menerapkan program *tahfidz* Al-Qur'an ialah Pondok *Tahfidz* Yaumi Sleman Yogyakarta, dengan menggunakan strategi-strategi khusus dalam menghafal untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan memberikan kemudahan bagi santri penghafal Al-Qur'an.

Dari hasil observasi pendahuluan dan wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam proses *tahfidz* yaitu mendidik para santri dimulai dengan pelatihan menghafal untuk memberikan bekal kepada santri terutama santri baru. Aktifitas menghafal yang dilakukan di pondok Yaumi sudah tertata dengan baik dengan penjadwalan yang rapih. Penyetoran yang terjadwal dan strategi pilihan yang digunakan dalam menghafalkan Al-Qur'an untuk para santri dengan harapan bisa memudahkan santri dalam menghafal dan bisa menghilangkan kesulitan didalam menghafal.

Alasan penulis memilih Pondok *Tahfidz* Yaumi karena di pondok ini ada strategi khusus dalam menghafal dan menyetorkan hafalan yaitu *Sabqi* (hafalan baru), *Sabaq* (hafalan baru yang diulang) dan *Manzil* (hafalan lama). Model penyetoran hafalan sabqi, sabaq dan manzil disetorkan dalam satu hari yang mana pembagiannya adalah *Sabqi* ba'da Subuh, *Sabaq* ba'da Ashar, dan *Manzil* Ba'da Maghrib. Ba'da subuh seluruh santri berfokus untuk menyetorkan sabqi dengan waktu menghafal dilakukan dari sebelum subuh kemudian ba'da ashar santri harus menyetorkan hafalan sabaq agar apa yang dihafal ketika subuh tidak hilang, kemudian manzil atau hafalan lama yang disetorkan kembali agar ayat yang sudah dihafal masih tetap diingat dan dengan pola penyetoran seperti ini santri bukan hanya menambah hafalan saja tetapi benar-benar memiliki hafalan yang berkualitas. Jenjang pendidikan di pondok ini adalah setingkat SMP dan SMA dengan ijazah paket sebagai bukti sah bahwa santri Pondok *Tahfidz* Yaumi telah menyelesaikan pendidikan mereka disekolah. Strategi yang digunakan dipondok ini sangat efisien dan efektif terutama untuk menjaga hafalan agar tetap kuat dan terhindar dari lupa karena seorang penghafal tidak hanya mementingkan hafalan barunya saja tetapi juga harus memperhatikan hafalan yang sudah mereka hafal.

Alasan lain dari dipilihnya pondok ini sebagai tempat penelitian adalah santri yang terus menerus menjaga intensitas mereka bersama Al-Qur'an dengan terus menerus membaca Al-Qur'an walaupun diluar jam tahfidz yang sudah ditentukan. Santri yang terus menerus menjaga aktifitasnya bersama Al-Qur'an memberikan dorongan hafalan yang lebih kuat dan lebih mudah untuk menghafal karena dengan terus menjaga dirinya bersama Al-Qur'an memberikan kemudahan terhadap ayat yang ia baca.

---

<sup>16</sup> H. Sofyan Hadi, "Model Manajemen Strategi Dakwah Di Era Kontemporer," *Al-Hikmah* 17, no. 1 (2019): 83.

<sup>17</sup> W. Al Hafidz Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994).

<sup>18</sup> Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Insan, 2009).

Pemaparan yang sudah disampaikan maka peneliti ingin berusaha memaparkan strategi menghafal yang digunakan di Pondok *Tahfidz* Yaumi Sleman Yogyakarta. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam tahfidz Al-Qur'an agar bisa terus berkembang dan berinovasi dalam menghafal serta memberi kemudahan bagi penghafal dalam mengingat ayat yang dihafalkan.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Borden dan Taylor yang dikutip Tuslaela menyebutkan tentang penelitian kualitatif merupakan data deskriptif yang dihasilkan dari sebuah prosedur penelitian dengan kata tertulis atau secara lisan dan menggambarkan perilaku seorang untuk diamati lebih dalam.<sup>19</sup> Tujuan dari Penelitian kualitatif ialah memberikan gambaran pada sebuah realita empirik dalam suatu fenomena yang mendalam, sistematis dan dilaksanakan secara tuntas serta terperinci.<sup>20</sup> Alasan utama dari penggunaan penelitian kualitatif oleh penulis ialah tingkat masalah yang diteliti memiliki tingkatan holistik, belum jelas dan kompleks dengan tingkat jawaban yang tidak memberikan arahan dan tidak mungkin penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Kualitatif Dibutuhkan analisis sosial yang mendalam agar dapat menyetarakan sebuah teori yang ada sedangkan penelitian kuantitatif penganalisaan menggunakan instrument dan kuesioner.<sup>21</sup> Pendekatan yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Fenomenologi merupakan fenomena yang tampak di depan kita dan dipelajari untuk mengetahui apa yang sedang terjadi.<sup>22</sup> Tujuan utama pendekatan fenomenologi ialah secara sadar mengkaji fenomena yang ada dengan sebuah tindakan tertentu sebagaimana fenomena itu terjadi dan dapat diterima.<sup>23</sup> Alasan pendekatan fenomenologi digunakan oleh peneliti ialah agar dapat memberikan jawaban dalam sebuah persepsi, hasrat, kemauan, emosi pada sebuah tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian.<sup>24</sup> Menyesuaikan jenis dan pendekatan pada penelitian ini maka dari itu data yang dipakai ialah data-data kualitatif. Penelitian ini memiliki 2 (dua) sumber data yaitu sumber data berupa orang (informan), dan sumber data berupa dokumen. Sumber data dari informan diperoleh dalam penelitian ini antara lain: *Mudir* (Direktur), Waka *Tahfidz*, Guru *Tahfidz*, dan Santri di Pondok *Tahfidz* Yaumi Sleman Yogyakarta. Kemudian sumber data berupa dokumen ialah profil Pondok Pesantren, visi dan misi, struktur pada organisasi, data ustadz dan karyawan, kegiatan harian santri, dan dokumen lainnya yang dibutuhkan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil temuan selama proses penelitian berlangsung dengan fokus pembahasan adalah strategi menghafal Al-Qur'an di pondok tahfidz Yaumi Sleman Yogyakarta. Ada tiga

---

<sup>19</sup> Tuslaela, "Kajian Penerapan E-Procurement Dengan Metode Kualitatif Deskriptif Komparatif Pada PT. Pembangunan Jaya Ancol TBK," *Jurnal PROSISKO* 4, no. 2 (2017): 2.

<sup>20</sup> Ahmad Lutfy, "Metode Tahfidz Al-Qur'an," *Holistik* 14, no. 2 (2013): 163.

<sup>21</sup> Ayndri Nico Prayudo, Fathorrahman, and Tin Agustina Karnawati, "Analisis Pengaruh Masa Kerja, Upah Dan Usia Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Buruh Borongan Linting Rokok Di Skt Gebong, Pt. Djarum Kudus," *Jurnal Ekonomis Manajemen Dan Bisnis* 1, no. 1 (2020): 1-10.

<sup>22</sup> Ali Ridlwan, "PENDEKATAN FENOMENOLOGI DALAM KAJIAN AGAMA," *Jurnal Dakwah & Komunikasi: KOMUNIKA* 7, no. 2 (2013): 3.

<sup>23</sup> Yoki Yusanto, "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif," *Journal of Scientific Communication* 1, no. 1 (2019): 9.

<sup>24</sup> Eko Anang Hadi Santoso, Achmad Fatchan, and I Nyoman Ruja, "Makna Perilaku Motivasi Belajar Geografi Yang Rendah Dengan Pendekatan Fenomenologi," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 2, no. 1 (2017): 85-96, <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/8445>.

strategi inti yang digunakan di Pondok yaitu persiapan menghafal Al-Qur'an, proses menghafal Al-Qur'an, dan evaluasi menghafal Al-Qur'an. Dibawah ini penjelasan data strategi Al-Qur'an yang digunakan oleh Pondok *Tahfidz Tahfidz* Yaumi Sleman Yogyakarta.

### 3.1. Persiapan Menghafal Al-Qur'an

#### 3.1.1. Target Hafalan

Pondok pesantren Yaumi selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk santri-santrinya dalam proses belajar-mengajar khususnya tahfidz atau menghafal Al-Qur'an. Sebelum melakukan aktifitas-aktifitas tahfidz pondok tentunya selalu memperhatikan unsur-unsur strategi atau perumusan strategi dalam tahfidz dengan cara mengidentifikasi konsep kegiatan tahfidz dan melihat sasaran yang akan diajarkan. Peneliti melakukan wawancara dengan mudir pondok, beliau mengungkapkan bahwa Pondok Yaumi telah melakukan perumusan unsur strategi dulu sebelum melaksanakan kegiatan tahfidz, agar kendala yang ada dalam melaksanakan strategi bisa teratasi dan bisa membantu alur menghafal Al-Qur'an agar lebih mudah dan tertata. Dalam rangka mengoptimalkan program tahfidz, maka target hafalan di pondok ini dibagi menjadi beberapa kelas yang awal mulai menghafal adalah berdasar surat-surat pendek sampai surat yang terpanjang yaitu dari surat An-Nas sampai surat Al-Baqarah juz 3 dengan rincian target setiap kelas sebagai berikut:

- a. Kelas 7 Wustha : 5 juz yaitu juz 30, 29, 28 sampai juz 26.
- b. Kelas 8 Wustha : 5 juz dimulai dari juz 25 sampai 21.
- c. Kelas 9 Wustha : 5 juz dengan target adalah juz 20 sampai juz 16.
- d. Kelas 10 'Aliyah : 5 juz dari juz 15 sampai juz 11.
- e. Kelas 11 'Aliyah : 5 juz dari juz 10 sampai 6.
- f. Kelas 12 'Aliyah : 5 juz dari juz 5 sampai juz 1 dengan target 30 juz.

#### 3.1.2. Tahsin Al-Qur'an

Dalam strategi menghafal Al-Qur'an, awal yang dilakukan oleh Pondok Yaumi adalah tahsin, bahwa Membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam. Oleh karena itu, membaca dan juga mempelajari Al-Qur'an hukumnya wajib bagi setiap Muslim. Tidak hanya cukup dengan membacanya saja, kitab suci Al-Qur'an tentu harus dipelajari. Di dalam mempelajari Al-Qur'an pun tidak bisa sembarangan. Ada ilmu-ilmu yang harus dipelajari dalam proses belajar Al-Qur'an, di antaranya yaitu tahsin Qur'an.

Program tahsin ini adalah cara memperindah atau memperbaiki bacaan yang meliputi makhorijul huruf (tempat-tempat keluarnya huruf), mad (panjang pendek), dan tajwid (hukum bacaan), terutama masalah makhraj yang mana ketika seseorang salah dalam pengucapan huruf maka akan merubah arti dari apa yang dia baca ini masuk dalam kesalahan *Lahnul Jali* (kesalahan yang fatal). Jika salah dalam hukum bacaan atau tajwid maka masuk kedalam kesalahan *lahnul khafi* (kesalahan ringan). Kegiatan tahsin ini dibimbing oleh ustadz Amin Sulaiman selama 2 bulan yang kemudian untuk melakukan pengecekan bacaan meminta bantuan dari ustadz di tiap halaqoh.

#### 3.1.3. Mushaf Standar

Pondok Pesantren Yaumi sebagaimana yang peneliti lihat dan amati diharuskan menggunakan Al-Qur'an standar Madinah dengan penekanan Al-Qur'an yang tidak memiliki terjemah digunakan untuk *tahfidz* dan Al-Qur'an terjemah digunakan untuk *fahmu Al-Mahfudz*. Tetapi untuk hafalannya sendiri cara menghafalnya menyesuaikan dengan kemampuan santrinya boleh dengan terjemah atau tidak. Penggunaan Al-Qur'an standar ini memiliki tujuan memudahkan menghafal dan mengingat kembali hafalan mereka karena dengan penggunaan Al-Qur'an standar ini memberikan gambaran dan



tata letak yang sama seperti mereka menghafal, proses ini dibantu dengan awal, akhir ayat yang pasti dalam 1 muka dan jumlah lembar pada tiap juz yang sama.

Peneliti melihat dan mengecek Al-Qur'an yang mereka gunakan, ternyata semuanya memakai Al-Qur'an standar madinah. Al-Qur'an standar madinah ini adalah Al-Qur'an yang memiliki 604 halaman, setiap awal ayat selalu berada di sudut atas setiap halaman Al-Qur'an, dan akhir ayat selalu berada di sudut bawah setiap halaman dengan jumlah baris pada tiap halamannya adalah 15 baris dan jumlah lembar dalam satu juz adalah sepuluh lembar yang memudahkan para penghafal menghafal Al-Qur'an.

#### 3.1.4. *I'dad at-Tahfidz* (Tahap Persiapan)

*I'dad Al-Hifzh* atau yang dikenal di Pondok *Tahfidz* Yaumi adalah *Tadrib Al-Hifzh* merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan selama satu minggu untuk membantu para santri dalam pembiasaan hafalan Qur'an terutama adalah santri baru Pondok Pesantren Yaumi. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu minggu setelah santri melalui proses tahsin. Setelah para santri sudah membenarkan bacaan mereka maka mereka akan masuk ke tahap selanjutnya yaitu *tahfidz*. Para santri yang masih lulusan SD dan kebanyakan mereka belum pernah menghafal Al-Qur'an maka akan sangat terbantu dengan program khusus seperti ini terutama dengan memberikan motivasi-motivasi serta cara-cara menghafal yang mudah agar bisa digunakan oleh santri-santri Pondok Yaumi.

Kegiatan ini dipandu langsung oleh mudir, waka *tahfidz*, dan *asatidz* Pondok Yaumi. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan jadwal kegiatan *tahfidz* dengan isi dan pembahasan yang berbeda seperti pelatihan pada umumnya dengan menjelaskan pentingnya menghafal, keagungan Al-Qur'an, memberikan dorongan agar semangat, jenis kegiatan yang harus diikuti dan cara-cara menghafal untuk mereka gunakan dalam membantu tercapainya target yang sudah ditentukan pondok.

### 3.2. Proses Menghafal Al-Qur'an

#### 3.2.1. Halaqah Tahfidz

Ketika santri sudah menyelesaikan Tahsin dan *Tadribul hifdz*, santri akan mulai secara maksimal masuk pada tiap Halaqah yang sudah ditentukan. Ketika peneliti mengambil data di Pondok *Tahfidz* Yaumi, setelah melalui proses pelatihan menghafal para santri lebih antusias dan semangat mengikuti halaqah.

Halaqah yang telah dibentuk oleh Waka *Tahfidz* Pondok terdiri dari 10 sampai 15 anak setiap halaqohnya dengan posisi duduk setiap anak melingkari ustadz pengampu *tahfidz*nya. Untuk tempat utama yaitu di Masjid lantai satu dan dua, halaqah *tahfidz* ini berlangsung ba'da subuh sampai jam 06.00, dhuha 07.30-08.30, ba'da ashar sampai 16.30 dan ba'da maghrib sampai 19.30. Dengan kegiatan rinci seperti ini memudahkan anak dalam menentukan hafalan serta memberikan gambaran kepada mereka berapa hafalan yang harus mereka setorkan.

#### 3.2.2. Penggunaan Metode Menghafal Al-Qur'an

Sesuai dengan temuan peneliti bahwa Pondok Pesantren Yaumi tidak menentukan satu metode khusus untuk menghafal tetapi seluruh santri menggunakan metode menghafal yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan masing-masing santri.

Metode menghafal yang digunakan oleh ustadz dan santri merupakan rangkaian yang harus dijalankan dalam strategi karena strategi harus mengandung penjelasan tentang metode atau prosedur serta teknik yang akan digunakan selama proses menghafal Al-Qur'an. Beberapa metode yang dijalankan di Pondok Yaumi adalah seperti metode *takrir* (pengulangan), metode *fahmil ayat* (memahami ayat), metode *talqin* (mendikte), metode *jama'* (bersama-sama), metode *wahdah* (ayat per ayat), metode *kitabah* (menulis), metode *juz'i* (bagian) dan metode *muraja'ah*.

### 3.2.3. *'Iqab* (sanksi)

*'Iqab* di Pondok *Tahfidz* Yaumi merupakan bentuk hukuman yang diberikan oleh ustadz kepada santri yang melakukan kesalahan dalam halaqoh, seperti tidak setoran atau tidak masuk halaqah. *'Iqab* yang diberikan berupa berdiri sambil menghafal sampai halaqah selesai di tempat halaqah, atau disuruh berdiri yang sebelumnya di masjid diganti diluar sambil menghafal agar memberikan efek kepada para santri dan lebih perhatian dalam menghafal. Ketika hukuman seperti ini tidak memberikan efek apapun akan diserahkan kepada waka *tahfidz* untuk diberikan arahan dan ditindaklanjuti yang biasanya jika memang tidak berubah, hukuman diganti dengan memberikan bimbingan langsung dari waka *tahfidz* kemudian menyebarkan beberapa hadits dengan waktu yang ditentukan.

### 3.2.4. Program Khusus

Program khusus yang dilakukan di Pondok Pesantren Yaumi terdiri dari dua program yaitu: Pertama, motivasi berkala. Motivasi berkala di Pondok Yaumi dilaksanakan secara rutin setiap satu bulan sekali dari *asatidz* Pondok yaumi dan program pembinaan Rutin setiap 1 semester oleh pembicara dari luar pondok sebagai dorongan tambahan untuk seluruh santri agar lebih memotivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan program ini diharapkan santri lebih terpacu di dalam menghafal Al-Qur'an dan tentunya bisa mencapai target yang sudah ditentukan oleh pondok.

Kedua, penyatuan program *Qism* (bagian) ibadah dengan *Tahfidz*. *Qism* Ibadah di Pondok Yaumi memiliki program sholat tepat pada waktunya bahkan seluruh santri diharuskan berangkat ke masjid 5 menit sebelum adzan agar membiasakan mereka tidak berangkat mepet waktu adzan atau bahkan ketika sudah iqomah. Kemudian dengan kegiatan *qism* ibadah yang seperti ini ada kolaborasi yang dijalankan dengan bagian *tahfidz* yaitu persiapan hafalan ketika sudah berada didalam masjid, jadi setiap anak yang menunggu waktu sholat digunakan untuk menghafal Al-Qur'an *ziyadah* atau *muraja'ah* dan mempersiapkan hafalannya untuk disetorkan agar punya banyak waktu dalam menghafal dan bisa menguatkan hafalan mereka.

Ketika anak berada di masjid 5 menit sebelum adzan maka mereka juga masih punya waktu tunggu 10 menit sebelum iqomah yang jika dijumlahkan berarti para santri memiliki waktu menghafal sebelum sholat adalah 15 menit. Waktu hafal sebelum sholat paling banyak adalah sebelum sholat subuh karena setiap santri diharuskan sampai di masjid 30 menit sebelum adzan.

## 3.3. Evaluasi menghafal Al-Qur'an

### 3.3.1. *Tasmi'* (Setoran) Hafalan

*Tasmi'* pada Pondok Yaumi terbagi dalam beberapa tahapan yaitu:

- a. Setoran *Ziyadah* atau *Sabqi* (hafalan baru). *Sabqi* merupakan tata cara peyetoran yang ditentukan oleh pondok dan dilakukan ba'da Shubuh dan Dhuha dengan minimal penyettori 1 halaman setiap harinya atau sesuai dengan kemampuan santri. Setoran dilakukan dua kali untuk menguatkan hafalan baru.
- b. Setoran *Sabaq* (hafalan baru yang diulang). Setoran *sabaq* dilaksanakan ketika Ashar dengan melakukan pengulangan hafalan Subuh dan Dhuha sebelum melanjutkan hafalan berikutnya.
- c. Setoran *Muraja'ah* atau *Manzil* (hafalan lama yang diulang). Setoran ini dilaksanakan setiap hari ba'da Maghrib sampai jam 19.30 minimal setoran 2 lembar, dan setiap hari Jum'at ba'da Maghrib menggunakan model setoran 1 juz yang mana bertujuan agar hafalan yang sudah lama seperti juz 30, 29, 28, 27 dan seterusnya tidak hilang. Di Pondok Yaumi permulaan hafalan bukan berdasarkan juznya tetapi surat, dimulai dari surat An-Nas sampai ke Al-Fatihah jadi penyettori juz satu atau surat Al-Baqarah akan dihafalkan ketika sudah selesai menghafalkan surat Al-Imran.



### 3.3.2. *Ikhtibar* (Ujian) dan Evaluasi Hafalan

*Ikhtibar* dan evaluasi dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu:

- a. Evaluasi seperempat juz (2.5 lembar). Setelah santri menyelesaikan 5 halaman hafalan baru atau seperempat juz secara langsung penyetoran dimulai dari awal permulaan juz hingga halaman 5 secara utuh tidak terpotong-potong.
- b. Evaluasi 1 juz (10 lembar). Setelah santri menyelesaikan 1 juz hafalan baru, maka harus menyetorkan ulang kepada ustadz pengampu *tahfidz* mulai dari awal hingga akhir juz sebagai syarat melanjutkan ke juz berikutnya dengan pola penyetoran melanjutkan ayat atau menyetorkan setiap setengah juz kepada ustadz pengampu *tahfidznya*.
- c. Evaluasi setiap 5 juz. Setelah santri menyelesaikan 5 juz hafalan baru, yang sudah melalui ujian di tiap juznya maka harus melakukan penyetoran 5 juz hafalannya mulai dari awal hingga akhir juz sebagai syarat melanjutkan ke juz berikutnya.
- d. Ujian dan Evaluasi Kenaikan Kelas. Setelah santri menyelesaikan target hafalan di masing-masing kelas, maka akan diadakan evaluasi kenaikan kelas, yaitu dengan membaca mulai awal hingga akhir target hafalan di depan penguji yang sudah ditentukan untuk menguji kualitas hafalan mereka.

Strategi menghafal Al-Qur'an yang diterapkan oleh Pondok Yaumi dijalankan sesuai dengan Visi Misi Pesantren, dalam pencapaian Visi Misi itu, upaya yang dilakukan adalah dengan merencanakan pelaksanaan *tahfidz* Al-Qur'an, kemudian diaktualisasikan atau dilaksanakan oleh pengasuh, asatidz dan pengurus pesantren. Setelah adanya pelaksanaan, ada upaya monitoring atau *controlling* untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan yang ada. Begitu seterusnya. Hal tersebut dilakukan agar proses pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an efektif dan juga bisa menghasilkan pencapaian sesuai yang diinginkan Pesantren.

Untuk keberlangsungan *Tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Yaumi, pesantren memberi jam khusus untuk *Tahfidz* baik menambah hafalan maupun mengulang hafalan, adanya jam khusus *Tahfidz* ini dilaksanakan bersama semua santri agar menambah ruh menghafal dalam diri mereka yang diharapkan bisa menjadi kesempatan santri untuk mencapai target yang sudah ditetapkan pondok serta dapat menghafal dengan penuh kenikmatan bersama teman yang lainnya.

### 3.3.3. Hasil Evaluasi

Pondok *Tahfidz* Yaumi jika dilihat dari usia memang masih cukup muda untuk ukuran Pondok Pesantren yang ada di kawasan Yogyakarta. Akan tetapi, dengan strategi menghafal Al-Qur'an yang dipakai oleh pihak pondok dan para santri bisa mencetak banyak santri-santri penghafal Al-Qur'an. Hal ini bisa dilihat dari data santri penghafal Al-Quran yang diperoleh oleh peneliti yaitu penghafal 30 juz sebanyak 32 santri, penghafal 20 juz sebanyak 36 santri dan penghafal 10 juz sebanyak 51 santri, dengan waktu rata-rata anak yang menyelesaikan hafalan 30 juz paling cepat adalah 2 tahun 3 bulan sampai 3 tahun. Bukan hanya mencetak santri-santri yang memiliki hafalan Al-Qur'an saja tetapi banyak dari mereka yang sudah berkontribusi di masyarakat secara langsung. Di antaranya dengan menjadi Imam shalat terawih dan memberikan kultum subuh saat Ramadhan. Pondok Pesantren Yaumi juga pernah berprestasi dalam bidang *tahfidz* yaitu juara 2 tingkat 20 juz MTQ Provinsi dan juara 3 tingkat 5 juz MTQ Provinsi. Dari data yang didapatkan maka Pondok *Tahfidz* Yaumi sudah menjalankan strategi menghafal Al-Qur'an dengan cukup baik dengan banyak mencetak *hafidz hafidzah*.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan temuan yang telah dikemukakan di atas, maka kesimpulan penelitian ini yaitu strategi menghafal Al-Qur'an yang digunakan di Pondok *Tahfidz* Yaumi melalui tiga strategi inti yaitu persiapan menghafal Al-Qur'an, proses menghafal Al-Qur'an dan evaluasi menghafal Al-Qur'an. Pada persiapan menghafal Al-Qur'an strategi menghafal Al-Qur'an di Pondok *Tahfidz* ini adalah penentuan target menghafal sebagai acuan, *Tahsin* Al-Qur'an untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an, penggunaan mushaf standar dan *I'dad At-Tahfidz* atau pelatihan menghafal terutama untuk santri baru. Kemudian proses menghafal Al-Qur'an strategi yang digunakan adalah *Halaqah Tahfidz* dengan satu pengampu, penggunaan metode menghafal Al-Qur'an, *Iqab* (sanksi), program khusus yang berisi dua kategori yaitu motivasi berkala dengan mengundang pemateri dari luar pondok dan Penyatuan Program *Qism* (bagian) Ibadah dengan *Tahfidz*. Strategi terakhir yang dilakukan adalah Evaluasi menghafal Al-Qur'an dengan strategi yang dilakukan *Tasmi'* (setoran) hafalan, *Ikhtibar* (ujian) dan evaluasi hafalan santri.

#### 5. Referensi

- Agama, Kementrian. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bogor: Syamil Al-Qur'an, 2007.
- Ahsin, W. Al Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Al-Kahil, Abdud Daim. *Thariqah Ibda'iyah Li Hifzh Al-Qur'an*. Edited by Ummu Qadha Nahbah Al- Muqoffi. Surakarta: Pustaka Arafah, 2011.
- Aliyah. "BUKTI KEBENARAN AL-QURAN." *Jurnal Ilmu Agama* 16, no. 2 (2015): 1–19.
- Anwar, Syaiful, Syamsuri Ali, Arfani Labib, and Yasinta Rahmawati. "Hafalan Al-Qur'an Dirumah Tahfizh Al-Furqon Pringsewu: Penerapan Metode Muri-Q." *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Saburai* 01, no. 01 (2021): 8–14.
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Insan, 2009.
- Hadi, H. Sofyan. "Model Manajemen Strategi Dakwah Di Era Kontemporer." *Al-Hikmah* 17, no. 1 (2019): 83.
- Huda, Nurul. "Manajemen Pengembangan Kurikulum." *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 52–75. doi:10.33650/al-tanzim.v1i2.113.
- Kaltsum, Lilik Ummi, Mundzier Suparta, K Fuad Thohari, and Haeron Sirin. "MODEL PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR ' AN DI INDONESIA, IRAN, TURKI, DAN ARAB SAUDI." *An-Nuha* 8, no. 2 (2021): 348–73.
- Lutfy, Ahmad. "Metode Tahfidz Al-Qur'an." *Holistik* 14, no. 2 (2013): 163.
- Majid, Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mubarokah, Syahratul. "Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin Dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan." *Jurnal Penelitian Tarbawi* 4, no. 1 (2019): 1–17.
- Muwafiq, Ahmad, Elminatun, Alif Nurmansyitoh, Ahmad Widad, and Junaidi. "Konsep Sukses Dalam Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Asr Ayat 1-3." *Al-Qorni : Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 5, no. 1 (2020).
- Prayudo, Ayndri Nico, Fathorrahman, and Tin Agustina Karnawati. "Analisis Pengaruh Masa Kerja, Upah Dan Usia Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Buruh Borongan Linting Rokok Di Skt Gebong, Pt. Djarum Kudus." *Jurnal Ekonomis Manajemen Dan Bisnis* 1, no. 1 (2020): 1–10.
- Ridlwani, Ali. "PENDEKATAN FENOMENOLOGI DALAM KAJIAN AGAMA." *Jurnal Dakwah & Komunikasi: KOMUNIKA* 7, no. 2 (2013): 3.
- Santoso, Eko Anang Hadi, Achmad Fatchan, and I Nyoman Ruja. "Makna Perilaku Motivasi Belajar Geografi Yang Rendah Dengan Pendekatan Fenomenologi." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 2, no. 1 (2017): 85–96.

- <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/8445>.
- Saputra, Deden Mula, and Latipah. "KONSEP HISTORISITAS TEKS AL-QUR'AN Telaah Atas Pembacaan Kontemporer Muhammad Arkoun." *Jurnal Al-Dirayah* 2, no. 1 (2019): 47–61.
- Suharto, Tentiyo, Tuti Anggraini, Tinggi Agama, Islam Negeri, Mandailing Natal, Universitas Islam, and Negeri Sumatera. "The Concept Of The Qur ' an As The Main Source In Islamic Law." *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)* 2, no. 2 (2022): 955–76.
- Syadi, Sayid Muhtar bin Abu. *Adab-Adab Halaqoh Al-Qur'an*. Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2016.
- Tuslaela. "Kajian Penerapan E-Procurement Dengan Metode Kualitatif Deskriptif Komparatif Pada PT. Pembangunan Jaya Ancol TBK." *Jurnal PROSISKO* 4, no. 2 (2017): 2.
- Wardhani, Siti Pramitha Retno. *Step By Step Sukses Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil*. Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018.
- Wijaya, Aksin. *Arah Baru Studi Ulum Al-Qur'an : Memburu Pesan Tuhan Di Balik Fenomena Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Yusanto, Yoki. "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif." , *Journal of Scientific Communication* 1, no. 1 (2019): 9.
- Zain, Syaiful Bahri Djamarah Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.